

PEMBINAAN UMKM OLEH DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH KABUPATEN LINGGA

R. Zaifa Yanti¹, Agus Hendrayady², Ramadhani Setiawan³
zaifa.yanti18@gmail.com

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

Micro small and medium enterprises (UMKM) are one of the steps in seeking to improve economic development. Lingga Regency has the potential of human resources in the field of skills that can encourage the community's economy. To improve this economy towards a better direction, guidance is needed from the relevant agencies for the micro small and medium enterprises (UMKM) community, in this case the disperindagkop in Lingga Regency. The purpose of coaching is so that the community is able to develop their creative business independently and sustainably through the provision of knowledge, socialization and education on the community's creative economy. To support obtaining the results in this study, the researcher used the theory proposed by Mathis (2002) about coaching. This study uses a qualitative descriptive method to make it easier for researchers to describe the findings of researchers based on observations and data collection techniques by researchers in the field. Through the stage of collecting data in the field and strengthening research by researchers with the methods and theories used, it was found that the results of research regarding the development of micro small and medium enterprises (UMKM) in Lingga Regency towards creative economy communities by the disperindagkop has been going well. The people of Lingga Regency who run micro, small and medium enterprises such as in the fields of culinary, handicrafts and culture that are able to become a source of income for the community independently have been able to carry out their creative businesses. In addition, the moral and material support from the Lingga district government provides convenience and marketing opportunities and creative business development for the Lingga district community.

Keywords: *Development, UMKM, Government*

I. Pendahuluan

UMKM saat ini telah menjadi sorotan karena dinilai dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang ada. Pada dasarnya strategi pengembangan UMKM terletak pada dukungan modal (*financial support*) dan aturan main/perundang-undangan (*basic regulation*). Dalam hal ini peraturan pemerintah yang mampu mengakomodir kepentingan perkembangan UMKM, SDM yang berkualitas dan pembentukan jaringan (*network*) yang solid antara pelaku UMKM, praktisi teknologi, dan pemerintah. Sebagaimana yang telah disampaikan diatas bahwa UMKM telah memberikan ruang kepada masyarakat diseluruh pelosok Indonesia, salah satunya ialah dikecamatan Singkep di Kabupaten Lingga yang identik dengan UMKM adalah Kecamatan Singkep. Kecamatan Singkep merupakan pusat kawasan ekonomi kreatif dari UMKM Kabupaten Lingga sebagai lokasi strategis untuk memasarkan UMKM, menjadi kekuatan tersendiri bagi Kecamatan Singkep dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program pembinaan UMKM. UMKM saat ini telah

diatur didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.

UMKM masyarakat Singkep 5 tahun belakangan ini belum tersentuh luas oleh masyarakat diluar Singkep. Apalagi dengan dihadapkan covid-19, pemasaran dan promosi produk UMKM masyarakat Singkep semakin terhambat. Bukan hanya itu saja, kebutuhan bahan dasar pokok juga terhambat. Kecamatan Singkep sangat berpotensi untuk memasarkan produk-produk kreatif dari UMKM Kabupaten Lingga. Terutama Batik khas Kepulauan Riau yang dinamakan Batik Gonggong yang mempunyai berbagai macam motif dan corak warna. Selain batik ada pula baju melayu dan tanjak khas Kepulauan Riau, dan jenis industri kreatif lainnya. Sebagai kota dari wilayah kecamatan lainnya yang berada dikawasan wilayah kabupaten Lingga, mayoritas produk-produk kreatif di Kecamatan Singkep dihasilkan oleh UMKM yang masuk dalam kategori informal. Menurut Annisa Ilmi Faried dalam buku Sosiologi Ekonomi (2021), ekonomi sektor informal merupakan kumpulan usaha kecil yang membentuk sektor ekonomi, di mana kelompok usaha tersebut memproduksi serta mendistribusikan barang atau jasa, untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan memunculkan kesempatan memperoleh pendapatan. UMKM sektor informal tersebut masih memiliki beberapa masalah, beberapa masalah tersebut antara lain meliputi pengelolaan yang kurang terorganisir karena masih dikelola oleh masing-masing individu pelaku UMKM, kurangnya modal untuk mendukung produksi dan masih sedikitnya jangkauan pendistribusian produk. Selain itu aspek pengetahuan merupakan salah satu hal yang penting di era ekonomi kreatif. Berdasarkan hal tersebut, pembinaan UMKM merupakan kajian yang perlu untuk dilakukan karena pembinaan ekonomi merupakan salah satu upaya untuk membina UMKM di Kecamatan Singkep. Terdapat beberapa kategori UMKM yang ada di kabupaten Lingga yang berpotensi untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Sebut saja produksi kerajinan tangan oleh masyarakat, tudung manto, produksi kerupuk, anyaman dan beberapa produk kreatif lainnya.

II. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan bagian yang dilakukan dalam melakukan penelitian seperti teknik, tata cara serta proses bagaimana melakukan penelitian. Penelitian ini dengan permasalahan pembinaan UMKM oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah merupakan kajian yang akan dilakukan dengan memilah kualitas layanan serta kualitas program, sejauh mana potensi agar UMKM dapat berkembang di Kabupaten Lingga. Dalam melihat bagaimana pembinaan dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Lingga dengan melakukan kajian secara langsung terhadap objek penelitian. Sehingga metode yang tepat dalam malakukan kajian terhadap permasalahan yang terjadi yakni teknik pendekatan deskriptif kualitatif, dimana peneliti akan melihat dari sisi kualitas yang dilakukan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah dalam melakukan pembinaan terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Lingga. Sejalan dengan pendapat dari Moleong (2003:3) mengatakan deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati secara menyeluruh.

III. Hasil dan Pembahasan

Melalui pengumpulan data dilapangan, dokumen-dokumen yang mendukung penelitian ini serta informasi yang peneliti peroleh dari informan, bahwa UMKM di kecamatan Singkep saat ini telah mendapatkan perhatian dan dukungan dari disperindagkop UKM kabupaten Lingga. Dukungan yang didapatkan oleh pelaku UMKM di Singkep kabupaten Lingga dari Disperindagkop UKM kabupaten Lingga berupa dukungan permodalan baik uang maupun bahan baku yang dibutuhkan oleh pelaku UMKM. Selain itu pemerintah kabupaten Lingga melalui Diperindagkop UKM juga melakukan pembinaan secara langsung kepada pelaku UMKM. Adapula terdapat fasilitas rumah yang disediakan oleh pemerintah kabupaten Lingga untuk pelaku UMKM yakni pembuatan tudong manto.

Secara moral pemerintah kabupaten Lingga mendukung sepenuhnya pelaksanaan ekonomi yang lahir dan bangkit dari usaha kecil dan menengah (UKM) dari masyarakat kabupaten Lingga. Kabupaten Lingga yang merupakan daerah wistawa budaya kerajaan, seni dan juga wisata kulinernya menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Dengan kepemilikan berbagai jenis sumber daya alamnya dan sumberdaya manusianya, membuat masyarakat lingga memanfaatkan ketersediaan sumber daya tersebut sebagai ladang untuk menghasilkan perekonomian masyarakat melalui usaha-usaha kreatif masyarakat baik kecil maupun menengah. Agar UMKM ini dapat menjadi sumber pemasukan bagi masyarakat, dikenal oleh banyak masyarakat serta memiliki nilai jual bagi masyarakat, pemerintah Lingga bekerja sama dengan pemerintah desa untuk mengembangkan usaha-usaha tersebut. Sebagaimana yang telah dijalankan ialah adanya upaya membantu mempromosikan produk-produk kreatif masyarakat, upaya mengembangkan produk kreatif masyarakat dan sumberdaya alam kabupaten lingga. Hingga memberikan fasilitas gedung maupun ruang terbuka bagi masyarakat agar dapat memudahkan masyarakat dalam memproduksi produk maupun mengelola hasil sumberdaya masyarakat.

Tabel 1. Jumlah Perkembangan UKM dan Koperasi Kabupaten Lingga

No	Wilayah	2019		2020		2021	
		Jumlah Koperasi	Jumlah UKM	Jumlah Koperasi	Jumlah UKM	Jumlah Koperasi	Jumlah UKM
1.	Singkep	46	612	47	5.863		
2.	Singkep Barat	8	405	8	4.093		
3.	Singkep Pesisir	2	100	3	1.783		
4.	Singkep Selatan	4	68	4	715		
5.	Kepulauan Posek	6	44	6	1.056		
6.	Selayar	5	152	5	1.029		
7.	Lingga	28	528	32	3.129		
8.	Lingga Utara	13	382	19	3.001		
9.	Lingga Timur	6	214	5	1.894		
10.	Senayang	3	108	4	2.093		
11.	Katang Bidare	7	104	12	1.480		
12.	Bakong Serumpun	9	187	9	2.082		
13.	Temiang Pesisir	4	54	5	435		
Jumlah		141	2958	159	28.653		

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Lingga, 2021

Diantara beberapa produk yang menjadi perhatian kabupaten lingga untuk menunjang perekonomian masyarakat lingga yakni kerajinan Tudong Manto yang terbuat dari sulaman benang kemudian menjadi tudung khas Melayu lingga. Selain itu ada pula produk hasil olahan ikan yang dijadikan kerupuk, otak-otak serta olahan lainnya siap saji dan siap pesan serta beberapa barang lainnya. Melalui kerjasama antara Disperindagkop UKM kabupaten Lingga kepada masyarakat dalam mempromosikan dan turut mengembangkan usaha kreatif masyarakat, berharap ekonomi masyarakat lingga bisa memenuhi tahap kestabilan ekonomi yang mencukupi bagi kebutuhan masyarakat Lingga. Pembinaan dan pengembangan UMKM Singkep telah dilakukan melalui perencanaan oleh disperindagkop.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Kabupaten Lingga Berdasarkan Jenis Kelamin

1.	Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin	
2.	a. Laki-Laki b. Perempuan	50.870 : orang 47.736 : orang
	Jumlah	98.633 : orang

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lingga, 2021.

Menurut Mathis (2002:112), pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Mathis juga mengemukakan empat tingkatan pokok dalam kerangka kerja untuk mengembangkan rencana pembinaan strategis yakni mengatur strategi, merencanakan, mengkoordinasikan dan memberi pembenaran. Perencanaan ini berdasarkan rapat kerja bagian usaha kecil dan menengah untuk mendukung perekonomian masyarakat lingga melalui hasil kreatif masyarakat lingga. Disperindagkop UKM lingga menyandingkan produk UMKM masyarakat dengan pariwisata lingga. Sehingga upaya ini mendapatkan hasil yang signifikan jika dibandingkan dengan pengembangan yang dilakukan secara individu masyarakat.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama informan peneliti dan serta didukung oleh pengamatan secara langsung oleh peneliti dilapangan, maka penelitian dengan judul “Pembinaan UMKM Oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Lingga” didapati kesimpulan bahwasannya pembinaan UMKM oleh dinas perindustrian perdagangan koperasi usaha kecil dan menengah di Kabupaten Lingga telah berjalan dengan baik. Hal ini didukung oleh beberapa faktor yang menjadi pendukung baiknya pelaksanaan pembinaan oleh Disperindagkop UKM kabupaten Lingga yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya pelatihan-pelatihan keterampilan yang dilaksanakan oleh Disperindagkop UKM kabupaten Lingga kepada masyarakat;
- b. Adanya pembinaan bagi masyarakat yang telah menjalankan UMKM baik dibidang kuliner, kesenian dan sebagainya;
- c. Adanya penyediaan fasilitas pendukung dari disperindagkop UKM kabupaten Lingga untuk mendukung produksi UMKM masyarakat Lingga;
- d. Adanya keterlibatan antara disperindagkop UKM kabupaten Lingga terhadap promosi dan pengembangan barang-barang yang dihasilkan oleh UMKM masyarakat Lingga; dan,
- e. Tingginya tingkat partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam mengikuti program-program pembinaan dan pemberdayaan UMKM yang dilaksanakan oleh disperindagkop UKM kabupaten Lingga.

V. Daftar Pustaka

- Lexy J. Moleong. (2003). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mathis & Jackson. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah
- Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.

VI. Ucapan Terimakasih

Kelancaran penelitian ini tentunya tidak terlepas dari dukungan seluruh pihak yang turut membantu baik dukungan moril maupun materil dan seluruh informan yang telah bekerjasama dalam menyelesaikan penelitian ini dengan memberikan data, informasi dan sumber bagi peneliti.

Maka dari itu peneliti ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Agus Hendrayady selaku pembimbing pertama
2. Bapak Ramadhani Setiawan selaku pembimbing kedua
3. Diperindagkop UKM Kabupaten Lingga dan,
4. Pelaku UMKM Singkep Kabupaten Lingga.